

BAB I

PENAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemangku kepentingan dari suatu kelompok atau individu yang dapat dipengaruhi atau sebaliknya bisa memengaruhi yang bertujuan agar dapat mencapai maksud serta tujuan dari perusahaan (Cornelissen, 2014). Para mitra ini memiliki peran serta tugasnya masing-masing dalam suatu perusahaan. Austin dan Pinkleton (2015, p. 65) mengatakan jika pemangkukepentingan ialah mereka yang harus dipedulikan, dilibatkan atau menjadi orang yang terpengaruh atau juga dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan. Sehingga hubungan antar mitra tersebut harus dibangun atau dijaga melalui sebuah pesan yang dikomunikasikan melalui berbagai kegiatan.

Salah satu kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan untuk menjalin hubungan tersebut ialah *Corporate Social Responsibility* atau CSR. Kotler & Nancy (2004, p. 03) mengatakan bahwa CSR ialah kegiatan utama yang dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu berinisiatif untuk membantu permasalahan sosial serta guna memenuhi komitmen dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Coombs & Holladay CSR merupakan kegiatan sukarela dari perusahaan sebagai bentuk implementasi misi perusahaan serta untuk memenuhi suatu kewajiban kepada para pemangku kepentingan termasuk pula karyawan, komunitas, lingkungan juga tentunya masyarakat secara menyeluruh (2012, p. 08)

Crowther & Seifi (2020 , p. 146) berpendapat jika di perusahaan, CSR dipandang sebagai peluang bisnis serta memberikan manfaat baik untuk menjadi unggul atau legitimasi serta kelangsungan untuk jangka panjang dari hidup suatu perusahaan.

TJSL atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kegiatan CSR yang wajib dilakukan oleh perusahaan BUMN atau Badan Usaha Milik Negara. Di Indonesia sendiri terdapat suatu peraturan pemerintah yang dibuat mengenai TJSL yaitu peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengenai TJSL Perseroan Terbatas atau (“PP 47/2012”) yang didalamnya mengatur jika setiap PT atau Perusahaan Terbuka selaku subjek hukum yang memiliki TJSL.

Salah satu Negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yaitu Indonesia.

Dikutip dari Booklet “Peluang Investasi Timah Indonesia” tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebutkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia memiliki cadangan timah terbesarkedua di dunia yang artinya bahwa Indonesia mempunyai peran penting dalam penyediaan bahan baku timah di dunia. Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang memiliki sebagian besar cadangan logam timah yaitu sebesar 91 persen.

Selain memberikan dampak yang positif dengan adanya hal tersebut karena salah satunya berpengaruh pada perekonomian serta juga membuat lapangan pekerjaan yang baru, di sisi lain tentu memberikan dampak yang negatif pada lingkungan yang menyebabkan kerusakan alam.

Di Indonesia terdapat BUMN atau Badan Usaha Milik Negara yang terdiri dari berbagai perusahaan dengan bidang pekerjaan atau kegiatannya yang berbeda. Salah satu perusahaan di Bangka Belitung yang bergerak di bidang pertambangan ialah PT Timah Tbk yang merupakan salah satu BUMN.

PT Timah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penambangan timah yang melaksanakan kegiatan penambangan secara terintegrasi yang diawali dari kegiatan penambangan, eksplorasi, pengolahan hingga juga pemasaran. PT Timah Tbk telah berdiri dari tahun 1976 dengan lokasi kantor pusatnya di Pangkalpinang, Bangka dan kantor representatif atau kantor perwakilannya berada di Jakarta. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut, perusahaan pastinya memanfaatkan sumber daya alam sehingga sudah sepatutnya perusahaan melakukan program TJSL.

Aktivitas operasional perusahaan tentu menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan yaitu limbah padat serta cair baik yang bersifat Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) atau non B3. Sebagai perusahaan yang mengedepankan praktik-praktik pertambangan yang baik juga berkomitmen dalam menjaga kelestarian alam serta lingkungan, PT Timah Tbk mengelola limbah dengan terintegrasi sesuai dengan standar nasional dan internasional.

Oleh karena itu, PT Timah Tbk mempunyai satu program TJSL yang bernama Bina Lingkungan. Tujuan dari program ini yaitu untuk meraih peningkatan standar hidup serta kesejahteraan masyarakat. Program Bina Lingkungan merupakan program yang bertujuan untuk pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN dengan memanfaatkan dana dari BUMN yang telah dibebankan langsung menjadi biaya operasional Perseroan.

Program Bina Lingkungan sudah dielaborasi menjadi tujuh fokus kegiatan yaitu Program Bantuan Bencana Alam, Pendidikan, dan atau Pelatihan, Peningkatan Kesehatan,

Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum, Sarana Ibadah, Pelestarian Alam, serta bantuan Bina Lingkungan guna Sosial Kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Selama menjalankan usahanya tersebut, PT Timah Tbk juga kerap mendapat komentar negatif dari masyarakat yang berada di wilayah operasional. Hal tersebut dapat terlihat dari pemberitaan di berbagai media massa yang mengangkat isu seputar aksi unjuk rasa terhadap kegiatan perusahaan. Aksi ini timbul lantaran adanya masyarakat yang terkadang merasa terganggu atau dirugikan dengan adanya kegiatan penambangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2021 lalu perusahaan telah mendapat tiga kali aksi yang digelar oleh masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Aksi unjuk rasa pertama terjadi pada bulan April tahun 2021 yang dikutip dari *Bangkapos.com* (Yuranda, 2021) bahwa aksi unjuk rasa tersebut digelar oleh sejumlah nelayan serta mahasiswa lantaran mereka menganggap bahwa KIP atau Kapal Isap Produksi yang dimiliki oleh PT Timah Tbk mengganggu area tangkap dari para nelayan tradisional. Aksi yang terjadi ini juga masuk ke dalam beberapa media berita online lokal seperti *Bangka Tribunnews*, *Berita Bangka*, dan *Babel Inews*.

Kemudian terjadi lagi aksi serupa pada bulan Juli tahun 2021. Aksi ini juga tentunya dilirik oleh sejumlah media berita online seperti *Wowbabel*, *Sumsel Suara*, *Bangka Tribunnews*, *Kompas.com*, *Berita Lingkungan*, *LensaBangka Belitung*, *Teras*, *Berita Baca*, dan *Head Topics Indonesia*.

Aksi unjuk rasa terakhir terjadi di bulan November tahun lalu. Aksi unjuk rasa ini dilihat langsung oleh penulis ketika melaksanakan praktik magang. Aksi tersebut terjadi dengan alasan yang sama dengan aksi unjuk rasa pada bulan April lalu.

Menurut Muller (2021) dilansir dari *Kumparan.com* aksi terjadi karena para demonstran menolak aktivitas dari KIP dan PIP atau Ponton Isap Produksi milik perusahaan yang berada di perairan Teluk Kelabat dianggap mengganggu hasil tangkapan dari para nelayan sekitar. Padahal, perusahaan dalam menjalankan kegiatannya sudah berdasarkan Izin Usaha Pertambang (IUP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut menimbulkan pemberitaan di berbagai media yang menyebabkan citra perusahaan terancam memburuk.

Dari aksi ini juga menimbulkan pemberitaan di berbagai media berita online seperti *Bangka Tribunnews*, *One Klik News*, *Wow Babel*, *Sindonews*, *Line Today*, *Head Topics*, *Babel inews*, dan *Babelpos*. Dari ketiga aksi yang terjadi sepanjang 2021 silam, setiap aksinya diliput oleh media sehingga hal tersebut pastinya berdampak pada citra perusahaan.

Pada tahun 2020 lalu, terdapat suatu pemberitaan di media berita online *Suara.com*

yang memberitakan bahwa 100 hektar lahan pasca tambang PT Timah Tbk di Babel dibiarkan rusak. Lokasi tersebut berada di Desa Mapur, Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka. Hal ini tentunya memberi dampak pada perusahaan terutama terhadap citra perusahaan dimata mitra.

Pada kasus tersebut, perusahaan dengan sigap melakukan komunikasi kepada para mitra dengan memberikan sebuah pernyataan dari perusahaan atau rilis kepada media agar mencegah terjadinya pemberitaan negatif lainnya. Bidang komunikasi perusahaan yang bergerak terdepan dalam menghadapi kasus-kasus seperti ini. Komunikasi perusahaan memiliki tujuan keseluruhan untuk membangun dan memelihara reputasi yang baik dengan para mitra (Cornelissen, 2014). Beger (2018, p. 6) berpendapat bahwa semua bentuk serta pesan yang digunakan oleh suatu perusahaan harus dihubungkan secara konsisten, hati-hati dan tidak bertentangan. Komunikasi ialah suatu kegiatan guna memperoleh, menyebarkan atau bertukar suatu informasi. Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya pastinya melakukan komunikasi.

Citra perusahaan seperti cermin yang artinya mencerminkan identitas dari suatu perusahaan. Memiliki citra yang menguntungkan atau sebaliknya ditentukan oleh bagaimana perusahaan memberitahukan informasi mengenai seputar mereka menurut Riel (2007, p. 26) Informasi-informasi ini merupakan interpretasi oleh mitra berdasarkan dari tindakan perusahaan.

Sebagai perusahaan yang memiliki komitmen, memiliki tanggung jawab serta berorientasi terhadap keberlanjutan, Perseroan mendukung penuh akan konsep dari pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu wujud komitmen dari perusahaan guna mendukung hal tersebut adalah dengan melaksanakan berbagai kegiatan TJSL yang memiliki tujuan agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional dan juga bisa mengajak para karyawan karyawan agar aktif bersama-sama untuk menciptakan nilai tambah kepada kesejahteraan masyarakat juga lingkungannya.

PT Timah Tbk kerap mendapatkan berbagai penghargaan atas kegiatan TJSL yang telah dilakukan. Pada tahun 2021, PT Timah Tbk pernah mendapatkan penghargaan yaitu sebagai *Best Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) with Outstanding Partners Capacity and Capabilities Development Programs Category Mineral and Coal*. Selain itu, ditahun yang sama perusahaan dinobatkan sebagai pemenang dalam ajang awarding ceremony *Top Corporate Social Responsibility of The Year 2021*.

Dalam menjalankan program TJSL perusahaan mengacu pada konsep pembangunan

berkelanjutan yaitu bagaimana keseimbangan antara pelaku usaha, mitra, serta regulator. Maka dari itu, PT Timah Tbk saat ini telah memiliki tiga program TJSL dengan fokus yang berbeda yaitu terdapat program kemitraan, pengembangan serta pemberdayaan masyarakat, dan juga bina lingkungan.

PT Timah Tbk telah menyusun kebijakan umum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berisikan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah bagian yang berasal dari misi perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi para mitra dalam rangka agar terciptanya sinergi yang baik, maju dan tumbuh bersama. Perseroan memiliki kewajiban dan bertanggung jawab secara aturan, sosial, moral dan etika serta lingkungan karena mengingat keberhasilan perusahaan tidak bisa dilepaskan dari korelasi yang harmonis, bergerak maju, dan saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar.

Perseroan wajib mewujudkan kepedulian sosial serta lingkungan dan bisa menyampaikan kontribusi yang konkret kepada pengembangan serta pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan dan lingkungan terutama pada sekitar sentra operasi serta penunjangnya, serta TJSL adalah kewajiban perseroan yang dianggarkan serta diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan serta kewajaran.

Setiap program TJSL yang dilakukan PT Timah Tbk dilakukan di wilayah operasional perusahaan serta juga diluar wilayah operasional. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan pastinya meninggalkan dampak bagi alam. Oleh karena itu, salah satu program TJSL tersebut yang penting untuk dilakukan yaitu program Bina Lingkungan. Program tersebut ialah program yang bertujuan dalam pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari BUMN yang telah dibebankan langsung menjadibiayaoperasional Perseroan.

Dalam menjalankan TJSL tersebut, diperlukan komunikasi agar program TJSL yang dijalankan dapat tersampaikan kepada para mitra perusahaan serta dari komunikasi tersebut dapat memberi dampak bagi citra perusahaan yang positif. Seperti pendapat Riel (2007, p.2) yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan jantung dari kinerja suatu perusahaan. Komunikasi juga dianggap menjadi kegiatan penting antara perusahaan dengan paramitranya. Dalam setiap perusahaan terdapat mitra atau pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

Program bina lingkungan yang dijalankan oleh PT Timah Tbk ialah salah satu program TJSL dari PT Timah Tbk yang merupakan salah satu wujud tanggung jawab serta komitmen dari Perseroan terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. TJSL merupakan salah satu kegiatan wajib dilakukan oleh suatu perusahaan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi jembatan antara perusahaan dengan mitranya.

Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan ini rentan tersandung suatu aksi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar wilayah operasional yang menimbulkan pemberitaan negatif diberbagai media berita sehingga berdampak pada citra perusahaan. Oleh karena itu perlunya komunikasi kepada para pemangku kepentingan terutama masyarakat di sekitra wilayah operasional mengenai kegiatan-kegiatan dari program TJSL tersebut.

Komunikasi dilakukan agar dapat memberikan informasi terhadap pemangku kepentingan mengenai segala bentuk kegiatan TJSL yang telah dilakukan oleh perusahaan terutama mengenai program Bina Lingkungan. Selain itu melalui komunikasi TJSL program Bina Lingkungan dapat berdampak guna meningkatkan citra dari perusahaan. Citra yang baik merupakan suatu hal yang harus dijaga serta ditingkatkan oleh setiap perusahaan. Jika citra yang negatif timbul maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Atas hal tersebut, penulis tertarik untuk dapat mengetahui apakah PT Timah Tbk sudah tepat dalam melakukan strategi komunikasi pelaksanaan Tanggung Jawab sosial program Bina Lingkungan dalam meningkatkan citra perusahaan sesuai dengan empat tahapan strategi komunikasi oleh Cutlip dan Center.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu apakah PT Timah Tbk sudah tepat dalam melakukan strategi komunikasi program Bina Lingkungan dalam meningkatkan citra perusahaan sesuai dengan empat tahapan strategi komunikasi oleh Cutlip dan Center?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah PT Timah Tbk sudah tepat dalam melakukan strategi komunikasi program Bina Lingkungan dalam meningkatkan citra perusahaan sesuai dengan empat tahapan strategi komunikasi oleh Cutlip dan Center.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat di antaranya :

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis yaitu dapat memberikan gambaran dari strategi komunikasi program Bina Lingkungan yang digunakan oleh PT Timah Tbk. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya konsep dan teori, serta referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi komunikasi TJSL.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Supaya penelitian ini bisa memberikan pemahaman mengenai strategi komunikasi TJSL oleh suatu Perseroan serta juga dapat digunakan saran bagi PT Timah Tbk sendiri dalam mengaplikasikan strategi komunikasi TJSL pada program Bina Lingkungan.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan bisa membuat masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di wilayah sekitaran operasional PT Timah Tbk untuk mengetahui bahwa perusahaan memiliki kegiatan dari program TJSL Bina Lingkungan yang dapat memberikan dampak pada citra mereka.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas dengan berfokus pada satu program TJSL di PT Timah Tbk yaitu program Bina Lingkungan PT Timah Tbk. Kemudian penelitian ini juga memfokuskan hanya pada strategi komunikasi oleh Cutlip dan Center.